

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MENANAMKAN DAN MENUMBUHKAN
KARAKTER ANTI KORUPSI DALAM KITAB 1 RAJA-RAJA**

Ranto Hutabarat¹, Edom Sibagariang², Andar Gunawan Pasaribu³

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

hutabaratranto19@gmail.com, edomsibaga@gmail.com, andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstract

Anti -Corruption Character Education is one important aspect in building community moral integrity. In the context of the formation of national character, education that instills moral and ethical values must be started early. One source that can provide relevant moral and ethical lessons is the books in the Bible, especially the Book 1 Kings. This book not only records the history of the Kingdom of Israel, but also contains values that teach honesty, justice, and integrity, which is relevant in efforts to build anti-corruption character. Through the stories that exist in the book 1 kings, the reader can learn about the consequences of abuse of power and the importance of leadership based on high morality. This paper aims to examine the implementation of education that instills and fosters anti-corruption character through teaching contained in the book 1 kings, by identifying relevant examples of the text and its application in everyday life.

Keywords : Character education, anti-corruption, book 1 kings, morality, leadership, integrity, justice.

Abstrak

Pendidikan karakter anti korupsi merupakan salah satu aspek penting dalam membangun integritas moral masyarakat. Dalam konteks pembentukan karakter bangsa, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika harus dimulai sejak dini. Salah satu sumber yang dapat memberikan pelajaran moral dan etika yang relevan adalah kitab-kitab dalam Alkitab, khususnya Kitab 1 Raja-Raja. Kitab ini tidak hanya mencatat sejarah kerajaan Israel, tetapi juga mengandung nilai-nilai yang mengajarkan kejujuran, keadilan, dan integritas, yang relevan dalam upaya membangun karakter anti korupsi. Melalui kisah-kisah yang ada dalam Kitab 1 Raja-Raja, pembaca dapat belajar tentang akibat dari penyalahgunaan kekuasaan dan pentingnya kepemimpinan yang berbasis pada moralitas yang tinggi. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan yang menanamkan dan menumbuhkan karakter anti korupsi melalui pengajaran yang terdapat dalam Kitab 1 Raja-Raja, dengan mengidentifikasi contoh-contoh yang relevan dari teks tersebut serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kata Kunci : Pendidikan karakter, anti korupsi, Kitab 1 Raja-Raja, moralitas, kepemimpinan, integritas, keadilan.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk integritas moral individu dan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, yang tengah berjuang untuk membangun sebuah masyarakat yang berkeadilan, bersih dari korupsi, dan berintegritas tinggi, pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang harus diberikan perhatian lebih. Hal ini karena karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur akan mampu menanggulangi berbagai permasalahan sosial, termasuk praktik korupsi yang telah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter anti korupsi menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan kita, baik pada tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.¹

Pendidikan karakter anti korupsi tidak hanya sekadar mengajarkan peserta didik mengenai bahaya korupsi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang mendorong mereka untuk menjauhi perbuatan tercela tersebut, serta mendukung pembentukan pribadi yang memiliki integritas tinggi, keadilan, dan tanggung jawab. Salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ini adalah melalui pendekatan berbasis agama, mengingat bahwa nilai-nilai moral dan etika sering kali berasal dari ajaran agama yang universal dan dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Alkitab, khususnya Kitab 1 Raja-Raja, dapat dijadikan sumber inspirasi untuk membangun pendidikan karakter yang anti korupsi.

Kitab 1 Raja-Raja adalah salah satu bagian dari Alkitab yang banyak mengandung cerita sejarah, tetapi lebih dari itu, kitab ini juga menyajikan ajaran moral yang relevan bagi kehidupan. Banyak kisah dalam Kitab 1 Raja-Raja yang menggambarkan bagaimana penyalahgunaan kekuasaan dan ketidakadilan dapat merugikan banyak pihak. Kisah-kisah ini memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya kepemimpinan yang berbasis pada moralitas yang tinggi, integritas, dan keadilan. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kitab ini, seseorang dapat belajar untuk menghindari perilaku yang merusak dan lebih mengedepankan prinsip-prinsip etika dalam pengambilan keputusan.

Penulisan ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai moral yang terdapat dalam Kitab 1 Raja-Raja dapat diterapkan dalam pendidikan karakter anti korupsi,

¹ Indonesia Corruption Watch (ICW). "*Korupsi di Indonesia: Analisis dan Tren Perkembangan.*" (2023).

² Alkitab, Kitab 1 Raja-Raja.

dengan cara mengidentifikasi contoh-contoh relevan dari teks tersebut dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kajian ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan baru tentang bagaimana pendidikan karakter anti korupsi yang berbasis pada ajaran moral Alkitab dapat memberikan kontribusi positif dalam membangun masyarakat yang bebas dari korupsi dan penuh dengan integritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Fokus utama penelitian adalah analisis teks Kitab 1 Raja-Raja untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang berkaitan dengan pendidikan karakter anti korupsi, seperti kejujuran, keadilan, dan integritas. Data dikumpulkan dengan menelaah kisah-kisah dalam kitab tersebut yang menggambarkan dampak dari penyalahgunaan kekuasaan dan kepemimpinan yang tidak berbasis moralitas. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks pembentukan karakter anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter: Konsep dan Tujuan

Pendidikan karakter adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter moral individu, yang meliputi nilai-nilai etika, norma, dan perilaku yang baik serta bertanggung jawab. Dalam konteks pembentukan karakter anti korupsi, pendidikan karakter berperan sangat penting dalam menciptakan individu yang memiliki integritas tinggi, jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka. Pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai moral yang kuat sejak usia dini dipercaya dapat mencegah munculnya perilaku korupsi, yang sering kali berakar dari ketidakpedulian terhadap norma-norma etika dan moral. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral yang benar.

Dalam konteks pendidikan karakter anti korupsi, penting untuk memahami bahwa karakter bukanlah sesuatu yang dapat terbentuk hanya dalam waktu singkat. Pembentukan karakter memerlukan waktu yang panjang, pembiasaan, serta pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten. Hal ini menjadi lebih relevan ketika melihat betapa luasnya dampak dari praktik korupsi yang terjadi di masyarakat, yang tidak hanya merusak

perekonomian, tetapi juga merusak integritas dan moralitas bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kejujuran, keadilan, dan integritas menjadi langkah strategis dalam menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat.

Kitab 1 Raja-Raja, sebagai salah satu sumber moral yang kaya, memberikan banyak pelajaran mengenai pentingnya kepemimpinan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika. Kisah-kisah dalam Kitab 1 Raja-Raja seringkali menggambarkan bagaimana para pemimpin Israel, baik yang berhasil maupun yang gagal, menunjukkan dampak dari integritas dan moralitas mereka. Dalam hal ini, pembelajaran dari kisah-kisah tersebut dapat memberikan pengajaran yang berharga bagi pembentukan karakter anti korupsi, dengan mengutamakan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab.³

Salah satu contoh dari Kitab 1 Raja-Raja yang relevan dengan pendidikan karakter adalah kisah Raja Salomo yang dikenal akan kebijaksanaannya dalam memutuskan perkara yang melibatkan keadilan. Dalam kisah ini, Raja Salomo tidak hanya menunjukkan kecerdasannya dalam memecahkan masalah, tetapi juga menunjukkan integritas dan keadilan yang sangat penting dalam kepemimpinan. Kisah ini mengajarkan bahwa dalam menghadapi masalah besar, seorang pemimpin harus memiliki sikap yang jujur, adil, dan bijaksana, serta tidak boleh terjerumus dalam penyalahgunaan kekuasaan atau korupsi. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran moral Alkitab, khususnya dari Kitab 1 Raja-Raja, dapat menjadi dasar yang kokoh untuk membangun masyarakat yang bebas dari korupsi.⁴

Selain itu, kisah-kisah dalam Kitab 1 Raja-Raja juga mengingatkan kita tentang akibat buruk dari penyalahgunaan kekuasaan. Misalnya, kisah tentang Raja Ahab dan Isteri Izebel yang dengan sengaja⁵ menyalahgunakan kekuasaannya untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan cara yang tidak adil dan merugikan banyak pihak. Keputusan-keputusan yang mereka ambil membawa bencana bagi kerajaan mereka dan rakyat mereka. Cerita ini memberikan pembelajaran bahwa penyalahgunaan kekuasaan, yang seringkali berkaitan dengan tindakan korupsi, dapat menghancurkan integritas sebuah pemerintahan dan berdampak buruk bagi kehidupan sosial. Ini menjadi pelajaran penting untuk pendidikan karakter, khususnya dalam

³ Nawawi, M. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Moral Bangsa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan,2020)

⁴Wahyudi, H. *Etika dan Moral dalam Kitab Suci* (Jakarta: Pustaka Al-Muhajirin,2019).

⁵Nawawi, M. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Moral Bangsa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan,2020)

mengajarkan pentingnya kepemimpinan yang mengedepankan moralitas dan keadilan, bukan kepentingan pribadi.

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan karakter anti korupsi adalah untuk menanamkan dalam diri individu nilai-nilai moral yang akan membentuk sikap dan perilaku yang tidak hanya mengutamakan kepentingan diri sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain dan masyarakat secara luas. Dengan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Kitab 1 Raja-Raja, diharapkan setiap individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya menghindari korupsi, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, jujur, dan berintegritas.

Kitab 1 Raja-Raja : Ajaran Moral untuk Kehidupan Sosial

Kitab 1 Raja-Raja merupakan salah satu bagian dari Perjanjian Lama dalam Alkitab yang berisi catatan sejarah perjalanan bangsa Israel, mulai dari masa pemerintahan Raja Daud hingga masa pemerintahan Raja Ahab dan Akhazia. Meskipun isinya sangat historis, Kitab ini juga sarat dengan ajaran moral yang dapat diambil untuk membentuk karakter bangsa, terutama dalam hal kejujuran, keadilan, dan integritas dalam kehidupan sosial. Dalam pembahasan ini, kita akan mengidentifikasi beberapa contoh ajaran moral dari Kitab 1 Raja-Raja yang relevan dengan pembentukan karakter anti korupsi.⁶

1. Kepemimpinan yang Berintegritas

Salah satu ajaran moral yang sangat menonjol dalam Kitab 1 Raja-Raja adalah tentang pentingnya kepemimpinan yang berintegritas. Salah satu contoh yang dapat dipelajari adalah kisah Raja Salomo, yang dikenal karena kebijaksanaannya dalam memimpin kerajaan Israel. Dalam 1 Raja-Raja 3:16-28, terdapat kisah yang sangat terkenal mengenai dua wanita yang mempermasalahkan seorang bayi. Salomo dengan bijaksana memutuskan untuk membelah bayi tersebut, yang ternyata mengungkapkan siapa ibu yang sesungguhnya. Kisah ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang bijaksana dan adil dapat menuntun pada keadilan yang sesungguhnya. Kepemimpinan yang seperti ini sangat penting dalam membangun integritas dan mencegah praktik korupsi, di mana keputusan yang diambil bukan berdasarkan kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, tetapi demi kebaikan bersama.

⁶ . 1 Raja-Raja 18, Nabi Elia menentang praktik kezaliman yang dilakukan oleh Raja Ahab dan Ibu Jezebel. Lihat Kitab 1 Raja-Raja, Alkitab, edisi terjemahan Bahasa Indonesia, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004).

2. Kejujuran dan Akuntabilitas

Dalam Kitab 1 Raja-Raja, banyak kisah yang menggambarkan bagaimana penyalahgunaan kekuasaan dapat menyebabkan kehancuran sebuah kerajaan. Salah satunya adalah kisah Raja Ahab dan Ibu Izebel yang menindas rakyat kecil. Dalam 1 Raja-Raja 21, terdapat kisah tentang Nabot yang menolak untuk menjual kebunnya kepada Raja Ahab, yang akhirnya dipaksa untuk dibunuh oleh Ahab dan Izebel agar mereka bisa memiliki kebun tersebut. Kisah ini menggambarkan bagaimana ketidakjujuran, penindasan, dan penyalahgunaan kekuasaan dapat merusak tatanan sosial dan moral sebuah masyarakat. Kejujuran dan akuntabilitas dalam setiap keputusan yang diambil adalah kunci untuk mencegah tindakan-tindakan yang merugikan masyarakat dan negara.

3. Pentingnya Keadilan dalam Masyarakat

Ajaran moral lainnya yang sangat relevan dengan pendidikan karakter anti korupsi adalah tentang pentingnya keadilan. Dalam banyak bagian Kitab 1 Raja-Raja, terdapat penekanan pada pentingnya keadilan sosial dan penegakan hukum yang adil. Salah satu contoh yang menggambarkan hal ini adalah bagaimana nabi Elia menentang kezaliman yang dilakukan oleh Raja Ahab dan Ibu Izebel. Dalam 1 Raja-Raja 18, Elia dengan berani berdiri menentang praktik-praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh para pemimpin saat itu. Keadilan tidak hanya berlaku untuk golongan tertentu, tetapi untuk seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks pendidikan karakter, hal ini mengajarkan bahwa keadilan sosial harus dijunjung tinggi, dan setiap individu, terutama yang memiliki kekuasaan, harus bertanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil.

4. Menghindari Penyalahgunaan Kekuasaan

Penyalahgunaan kekuasaan merupakan salah satu bentuk korupsi yang merusak tatanan sosial. Kitab 1 Raja-Raja mengajarkan tentang dampak buruk dari penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh beberapa raja Israel. Misalnya, Raja Ahab yang sering kali bertindak sewenang-wenang, memanfaatkan posisinya untuk memperoleh keuntungan pribadi tanpa memperhatikan kesejahteraan rakyat. Ajaran moral dari kisah-kisah tersebut menekankan bahwa kekuasaan harus digunakan dengan bijaksana dan tidak untuk kepentingan pribadi. Hal ini menjadi sangat relevan dalam konteks membentuk karakter anti korupsi, di mana setiap individu, terutama yang memiliki posisi penting dalam masyarakat, diharapkan untuk tidak menyalahgunakan otoritasnya.

5. Tanggung Jawab Pemimpin terhadap Rakyatnya

Ajaran moral lainnya yang dapat diambil dari Kitab 1 Raja-Raja adalah pentingnya rasa tanggung jawab seorang pemimpin terhadap rakyatnya. Dalam banyak kisah, Raja-raja Israel yang tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan baik akan mengalami kehancuran, baik itu dalam bentuk kekalahan perang maupun keruntuhan moral bangsa. Sebaliknya, pemimpin yang bertanggung jawab, seperti Raja Hizkia yang memimpin dengan adil dan berpegang pada prinsip moral, selalu membawa kemakmuran bagi rakyatnya. Hal ini mengajarkan bahwa pemimpin harus bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari korupsi.⁷

6. Pendidikan Moral sebagai Dasar Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter yang mengajarkan tentang kejujuran, keadilan, integritas, dan tanggung jawab, sebagaimana yang terdapat dalam Kitab 1 Raja-Raja, sangat relevan dalam membentuk masyarakat yang anti korupsi. Mengajarkan nilai-nilai moral ini sejak dini dapat membangun pondasi yang kuat bagi generasi mendatang untuk hidup dengan prinsip yang benar. Kitab ini memberikan contoh konkret bagaimana kepemimpinan yang adil, jujur, dan berintegritas dapat membawa kebaikan bagi masyarakat, sedangkan penyalahgunaan kekuasaan dapat menghancurkan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mengutamakan ajaran moral dari Kitab 1 Raja-Raja dapat menjadi bagian penting dalam usaha pemberantasan korupsi.

Pendidikan Karakter Anti-Korupsi Berdasarkan Kitab 1 Raja-Raja

Pendidikan karakter anti-korupsi yang berbasis pada Kitab 1 Raja-Raja dapat dilihat melalui berbagai kisah yang mencerminkan nilai moralitas, kejujuran, keadilan, dan integritas. Dalam pembahasan ini, kita akan mengidentifikasi beberapa contoh konkret yang terdapat dalam Kitab 1 Raja-Raja dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna membangun karakter anti-korupsi yang kuat di masyarakat.

1. Penyalahgunaan Kekuasaan oleh Raja-Raja yang Tidak Adil

Salah satu contoh yang dapat ditemukan dalam Kitab 1 Raja-Raja adalah kisah Raja Ahab dan Isterinya, Izebel, yang melakukan penyalahgunaan kekuasaan untuk memperoleh tanah milik Nabot (1 Raja-Raja 21:1-16). Kisah ini mengajarkan tentang pentingnya keadilan dalam pemerintahan dan kepemimpinan yang berbasis pada prinsip-prinsip moral. Ahab dan Izebel

⁷ 1 Raja-Raja 18, Nabi Elia menentang praktik kezaliman yang dilakukan oleh Raja Ahab dan Ibu Izebel. Lihat Kitab 1 Raja-Raja, Alkitab, edisi terjemahan Bahasa Indonesia, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004).

menggunakan posisi kekuasaan mereka untuk merampas hak milik orang lain, yang jelas merupakan bentuk ketidakadilan dan korupsi. Ketika Ahab ingin mendapatkan kebun anggur milik Nabot, mereka menggunakan cara-cara yang tidak sah, termasuk fitnah dan pembunuhan terhadap Nabot, agar tujuan mereka tercapai.

Kisah ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi tidak hanya merugikan individu tetapi juga merusak tatanan sosial yang lebih besar. Dalam konteks pendidikan karakter anti-korupsi, kisah ini mengajarkan anak-anak dan masyarakat bahwa pemimpin yang bertanggung jawab harus berpegang pada prinsip keadilan dan harus menghindari manipulasi kekuasaan demi kepentingan pribadi.

2. Keberanian Nabi Elia Menghadapi Ketidakadilan

Di sisi lain, Kitab 1 Raja-Raja juga mengisahkan keberanian Nabi Elia yang berdiri teguh melawan ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan. Dalam kisahnya, Elia menegur Raja Ahab dan Izebel atas perbuatan mereka yang salah (1 Raja-Raja 21:17-29). Nabi Elia mengingatkan mereka tentang hukuman Tuhan atas dosa-dosa yang telah mereka lakukan, dan dengan keberanian yang luar biasa, ia menegakkan kebenaran meski berisiko terhadap dirinya sendiri.

Keberanian Nabi Elia menjadi contoh pendidikan karakter yang mengajarkan pentingnya integritas dan keberanian dalam memperjuangkan keadilan. Sebagai pendidik, kita dapat mengajarkan generasi muda untuk berani mengatakan yang benar dan melawan ketidakadilan, tanpa takut pada konsekuensi atau tekanan dari pihak-pihak yang berkuasa.

3. Pentingnya Kepemimpinan yang Berlandaskan Moralitas

Selain itu, Kitab 1 Raja-Raja juga mengajarkan pentingnya kepemimpinan yang berbasis pada moralitas yang tinggi. Kisah Raja Salomo (1 Raja-Raja 3:5-28) memberikan contoh bagaimana seorang pemimpin harus menunjukkan kebijaksanaan dan keadilan dalam pengambilan keputusan. Ketika dua wanita mengaku sebagai ibu dari seorang bayi, Raja Salomo dengan bijaksana memutuskan untuk menguji kebenaran klaim mereka dan memberikan keputusan yang adil, yang mencerminkan integritasnya sebagai seorang pemimpin yang memperjuangkan keadilan.⁸

⁸ Situmorang, P. D. J. T., & Th, M. (2023). *Hidup Dalam Kristus Dan Menjadi Saksi-Nya*. Penerbit Andi.

Pendidikan karakter yang mengajarkan nilai-nilai ini dapat diterapkan untuk mencetak pemimpin masa depan yang memiliki moralitas tinggi dan mampu membuat keputusan yang adil, tidak tergoda oleh kepentingan pribadi atau korupsi.⁹

4. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Mengimplementasikan nilai-nilai dari Kitab 1 Raja-Raja dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara menanamkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab. Dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, pendidikan karakter anti-korupsi harus dimulai sejak dini. Misalnya, dalam dunia pendidikan, pengajaran tentang kejujuran bisa dimulai dengan cara mendorong siswa untuk tidak mencontek, berbicara jujur, dan menghormati hak orang lain. Dalam pemerintahan, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kitab 1 Raja-Raja dapat diterapkan untuk membangun sistem yang bersih dan bebas dari korupsi, dengan memberikan contoh kepada pemimpin untuk berpegang pada nilai keadilan dan integritas.¹⁰

5. Peran Pendidikan dalam Membangun Integritas

Akhirnya, pendidikan karakter anti-korupsi juga harus menanamkan kesadaran tentang pentingnya integritas. Kisah-kisah dalam Kitab 1 Raja-Raja memberikan pelajaran yang sangat relevan bagi pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk generasi yang dapat menghindari godaan untuk terlibat dalam praktik-praktik koruptif.¹¹ Melalui pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab tersebut, diharapkan masyarakat dapat berkembang menjadi lebih jujur, adil, dan memiliki kepemimpinan yang berintegritas.

KESIMPULAN

Kitab 1 Raja-Raja mengandung banyak pelajaran moral yang sangat relevan untuk membentuk karakter anti korupsi, terutama dalam konteks pembentukan kepemimpinan yang berintegritas, serta pentingnya kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Kisah-kisah seperti kebijaksanaan Raja Salomo, keberanian Nabi Elia, dan penyalahgunaan kekuasaan oleh Raja Ahab dapat dijadikan contoh konkret dalam pendidikan karakter yang menanamkan anti korupsi. Dengan menanamkan nilai-nilai moral ini, kita dapat

⁹ Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Bumi Aksara

¹⁰ Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, and Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (April 27, 2024): 1278–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.

¹¹ Astuti, Mardiah, Hellen Prasilia, Dela Sintia, and Tri Wulandari. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>

membangun masyarakat yang lebih adil dan berintegritas, serta menciptakan pemimpin yang tidak terjerumus dalam praktik korupsi. Implementasi ajaran moral Kitab 1 Raja-Raja dalam kehidupan sehari-hari akan menghasilkan individu dan masyarakat yang lebih bijaksana, adil, dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Raja-Raja 18. Kitab 1 Raja-Raja, Alkitab, edisi terjemahan Bahasa Indonesia. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Alkitab, Kitab 1 Raja-Raja. Edisi terjemahan Bahasa Indonesia. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004.
- Astuti, Mardiah, Hellen Prasilia, Dela Sintia, dan Tri Wulandari. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i1.541>.
- Indonesia Corruption Watch (ICW). *Korupsi di Indonesia: Analisis dan Tren Perkembangan*. 2023.
- Lickona, Thomas. *Education for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nawawi, M. *Pendidikan Karakter dan Pembangunan Moral Bangsa*. Jakarta: Penerbit Pendidikan, 2020.
- Rasyid, Ramli, Muh. Nurul Fajri, Khalidiyah Wihda, Muh. Zaki Mubarak Ihwan, dan Muh. Farhan Agus. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (April 27, 2024): 1278–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>.
- Situmorang, P. D. J. T., & Th, M. *Hidup Dalam Kristus Dan Menjadi Saksi-Nya*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- Wahyudi, H. *Etika dan Moral dalam Kitab Suci*. Jakarta: Pustaka Al-Muhajirin, 2019.